BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia Stock Exchange (IDX) atau dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyelenggara pasar modal di Indonesia, menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 bursa efek didirikan untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien. Instrumen yang terdapat pada bursa efek yaitu saham, obligasi, dan derivatif merupakan investasi turunan dari saham dan obligasi. Bursa Efek Indonesia didirikan masa pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1912 yang bertujuan untuk kepentingan *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan sistem klasifikasi sektor saham baru yang disebut sebagai *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) yang diberlakukan pada tahun 2021 menggantikan *Jakarta Stock Exchange Industrial* (JASICA) (Bursa Efek Indonesia, 2021). IDX-IC mengklasifikasikan perusahaan tercatat menjadi 4 tingkatan klasifikasi yang terdiri dari 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri. IDX-IC mengklasifikasikan 12 sektor yang terdiri dari sektor *Energy* (IDXENERGY), *Basic Materials* (IDXBASIC), *Industrials* (IDXINDUST), *Consumer Non-Cyclicals* (IDXNONCYC), *Consumer Cyclicals* (IDXCYCLIC), *Healthcare* (IDXHEALTH), *Financials* (IDXFINANCE), *Properties & Real Estate* (IDXPROPERT), *Technology* (IDXTECHNO), *Infrastructures* (IDXINFRA), *Transportation & Logistic* (IDXTRANS), dan *Listed Investment Product*.

Dari 12 sektor yang terdapat pada IDX-IC perusahaan yang beroperasi di sektor *energy* (IDXENERGY) akan menjadi fokus pada penelitian. Sektor *Energy* (IDXENERGY) memiliki sub-sektor yang terdiri dari *oil & gas, coal, oil gas & coal supports, alternative energi equipment,* dan *alternative fuels.* Perusahaan-perusahaan pada sektor energi memiliki pengaruh kepada perekonomian yang signifikan karena produk yang dihasilkan sektor energi selalu berkaitan dengan

kegiatan kesehari-harian seperti bahan bakar kendaraan, bahan bakar Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), dan lain-lain.

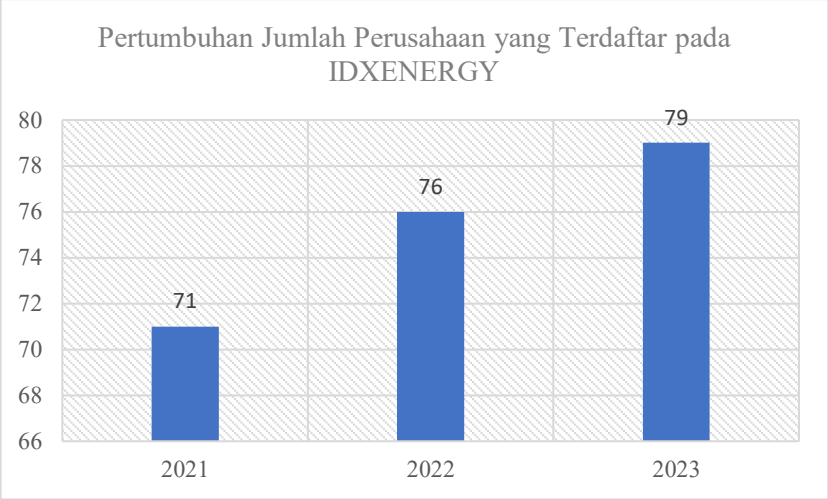

Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan pada IDXENERGY

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah penulis, 2024

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan jumlah perusahaan yang terdaftar pada IDXENERGY dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 jumlah perusahaan pada IDXENERGY tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 71 perusahaan, pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebanyak 5 perusahaan yang menjadikan jumlah perusahaan pada tahun 2022 menjadi 76 perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berlanjut pada 2023 jumlah perusahaan menjadi 79 perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 3 perusahaan.

Seiring dengan permintaan kebutuhan atas energi yang terus meningkat, membuat perusahaan pada sektor energi mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan. Pertumbuhan perusahaan pada IDXENERGY merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi yang bertumbuh di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pembentukan dan perkembangan, terutama pada sektor yang strategis seperti energi. Kebijakan pemerintah yang mendukung transisi energi hijau dan keberlanjutan, membuat perusahaan pada

sektor energi baru dan terbarukan mengalami pertumbuhan dan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk mendapatkan penanaman modal dari masyarakat.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan tempat berbagai instrumen keuangan diperdagangkan secara terbuka. Menurut Pandaya et al. (2020). instrumen keuangan yang diperjual belikan seperti saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif dan instrumen lainya merupakan bagian dari pasar modal. pasar modal dapat diartikan sebagai tempat untuk menghubungkan pemilik modal dengan lembaga atau perusahaan yang membutuhkan dana (Isynuwardhana & Putri, 2021). pasar modal memiliki penting pada perekonomian Indonesia karena pasar modal mempertemukan investor dan pihak yang memerlukan dana, dan pasar modal bukan hanya tempat sarana berinvestasi tetapi pasar modal juga tempat pendanaan bagi perusahaan dan institusi lain.

Saham menjadi salah satu surat berharga yang sering diperdagangkan di pasar modal yang memiliki sifat kepemilikan. Menurut Asrini (2020) Saham menjadi surat bukti kepemilikan suatu perusahaan kepada investor yang melakukan transaksi pertukaran dana dengan perusahaan maupun dengan sesama investor untuk sejumlah kepemilikan sesuatu perusahaan, semakin banyak jumlah kepemilikan saham maka semakin besar pengaruh dari suatu perusahaan. Sedangkan menurut peneliti Isynuwardhana & Putri, (2021) saham merupakan bentuk kepemilikan modal dalam suatu perusahaan, yang tercermin melalui nilai nominal, identitas perusahaan, serta hak dan kewajiban yang melekat pada setiap pemegang saham.

Return atau pengembalian adalah penerimaan hasil yang diterima investor. Menurut Putra & Robiyanto, (2019) menjelaskan bahwa *return* menjadi keuntungan yang didapat investor dan dirasakan atas kegiatan investasi pada saham. Menurut Saraswati et al. (2023) pengembalian saham dapat diterima dalam bentuk dividen atau tingkat keuntungan dari selisih harga jual beli. Pada teori pasar modal *return*

saham adalah tingkat dari pengembalian yang diterima dari investor pada instrumen investasi (saham) yang diperdagangkan pada bursa efek Indonesia (*go public*).

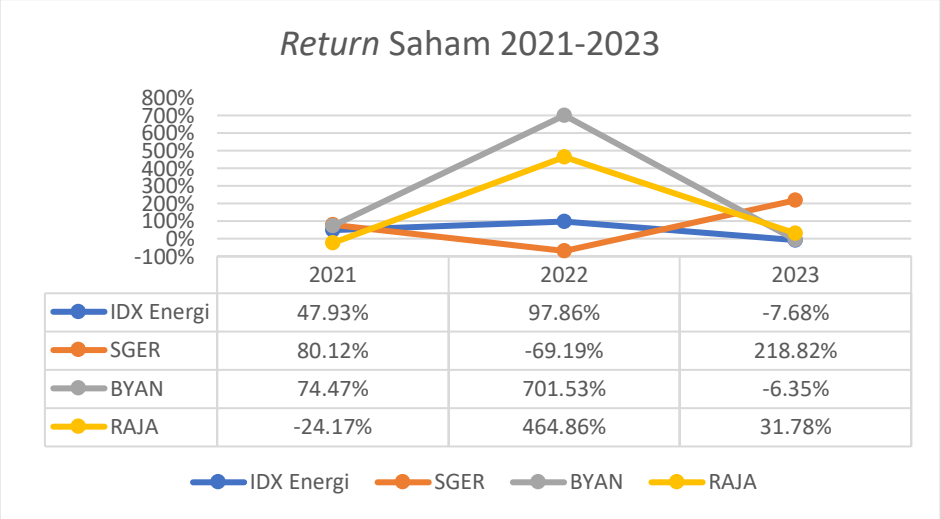

Gambar 1.2 *Return* Saham Sektor Energi Tahun 2021-2023

Sumber: id.investing.com yang, data diolah penulis, 2024

Gambar 1.2 menunjukkan kenaikan dan penurunan *return saham* pada beberapa perusahaan dan sektor energi tahun 2021-2023. IDX energi pada tahun 2021 memperoleh *return* sebesar 47,93%, tetapi pada perusahaan RAJA memperoleh *return* -24,17%. *Return* saham IDX energi pada tahun 2022 meningkat secara signifikan sebesar 97,86% dengan perusahaan BYAN dengan tingkat *return* tertinggi sebesar 701,5%, namun peningkatan *return* tersebut tidak belaku bagi perusahaan SGER yang mengalami penurunan -69,19%. Melansir dari berita CNBC Indonesia (2023) penguatan IDXENERGY disebabkan oleh kenaikan emiten-emiten terkait batu bara, yang mengalami peningkatan seiring naiknya harga komoditas tersebut. Emiten kapal yang mengangkut batu bara dan migas juga mencatat lonjakan signifikan. *Return* saham menjadi salah tujuan investor dalam pasar modal, terutama investasi pada saham. Menurut Irdawati et al., (2023) investor memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau di sebut *return* yang di dapatkan secara langsung dan tidak langsung, dalam jangka waktu pajang atau pendek. *Return* pada tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 97,86% menjadi -7,68% pada tahun 2023.

Pada perusahaan SGER pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 218,8%. Penurunan *return* pada IDX energi tahun 2023 dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti menurunnya kinerja perusahaan, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham, sehingga investor dapat melakukan pertimbangan dalam pengambil keputusan untuk investasi pada pasar modal terutama saham. Faktor-faktor tersebut adalah Harga Komoditas Batubara, BI-7 *Day Reverse Repo Rate*, Kebijakan Dividen, dan *Earnings per Share* (EPS). Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signalling* theory) sebagai *grand theory* untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Dewi & Suwarno (2022) dan Hapsari et al. (2025) teori sinyal digunakan manajemen perusahaan (pemberi sinyal) sebagai alat untuk melihat prospek perusahaan dalam segi keuangan maupun non-keuangan dari sudut pandang investor sebagai penerima sinyal. Sehingga teori sinyal dapat melihat hubungan variabel independen ke variabel independen dalam bentuk sinyal positif atau sinyal negatif.

Faktor pertama yaitu harga komoditas batu bara, salah satu faktor yang menyebabkan *fluktuasi return* saham dari sektor energi adalah harga material komoditas seperti harga batu bara dan harga minyak dunia. Menurut Rheynaldi et al., (2023) harga saham pada sektor energi dapat dipengaruhi oleh harga komoditas batu bara dan minyak dunia, selain faktor komoditas faktor kinerja keuangan dan makroekonomi juga dapat berpengaruh ke harga saham sektor energi. Harga batu bara dianggap memiliki pengaruh terhadap perusahaan sektor energi, harga batu bara menjadi nilai patokan untuk perusahaan melakukan penjualan terutama pada perusahaan yang kegiatan operasionalnya memproduksi batu bara. Komoditas batu bara menjadi salah satu energi paling terkenal di dunia (Dawwas & Sundari, 2023).

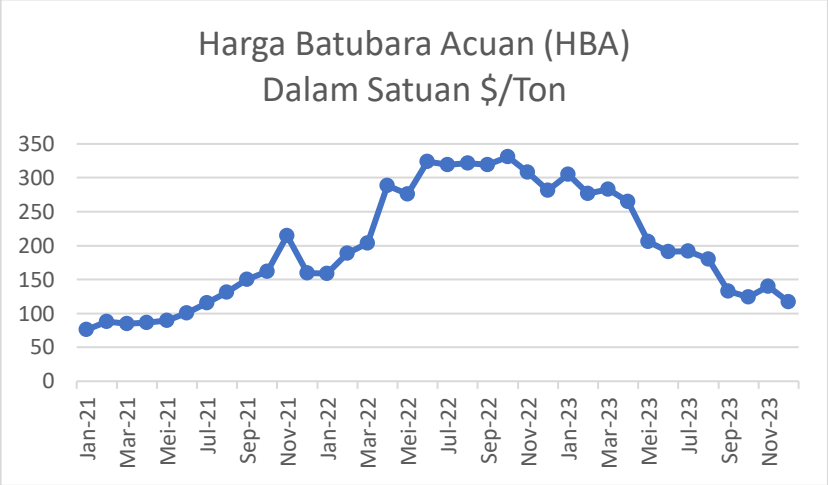

Gambar 1.3 Harga Batu bara Acuan (HBA) Tahun 2021-2023

Sumber : Direktorat Jenderal Mineral dan Batu bara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Data diolah Penulis 2024

Gambar 1.3 menggambarkan *fluktuasi* harga komoditas batu bara. Harga Batu Bara Acuan (HBA) merupakan rata-rata dari empat indeks harga batu bara yang umum digunakan dalam perdagangan, yaitu *Indonesia Coal Index* (ICI), *Newcastle Export Index* (NEX), *Globalcoal Newcastle Index* (GCNC), dan *Platt's 5900*, yang dihitung berdasarkan data bulan sebelumnya (Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2019). Pada tahun 2021-2023 menunjukkan ada peningkatan harga dari Januari 2021 seharga 75,84$/ton menjadi 330,97$/ton pada Oktober 2022 atau mengalami kenaikan seharga 255,13$/ton dalam rentan satu tahun sepuluh bulan. Tren penurunan terjadi mulai Oktober 2022 sampai Desember 2023, harga batu bara pada Oktober 2022 seharga 330,97$/ton mengalami penurunan sebesar 213,59$/ton menjadi 117,38$/ton pada Desember 2023.

Fenomena *fluktuasi* harga batu bara acuan dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa penyebab. Dilansir CNBC Indonesia (2023) harga batu bara pada 2023 mengalami tren penurunan setelah mencetak rekor tertinggi pada 2022. Sebagai pengingat, rekor tersebut terjadi karena beberapa faktor, seperti inflasi akibat

penanganan *pandemi COVID-19*, terbatasnya pasokan energi fosil akibat penurunan investasi dan transisi energi, serta pecahnya perang Rusia-Ukraina yang memicu kekhawatiran terhadap krisis energi global. Menurut peneliti Endri et al., (2021) dan Lestari et al., (2023) salah faktor yang dapat mempengaruhi harga batu bara adalah *supply and demand* atau hukum penawaran dan permintaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Rheynaldi et al. (2023) Bukti hasil penelitian menunjukkan bahwa harga batu bara terhadap *return* saham sektor energi memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Xia et al., (2019) hasil yang didapat pada penelitian menunjukkan bahwa batu bara berpengaruh besar terhadap *return* saham energi.

Faktor kedua yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham yaitu BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (BI-7DRR). BI-7DRR merupakan kebijakan suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam mengatur kebijakan *moneter*. Menurur Fianti et al., (2024) kebijakan *moneter* menjadi tindakan yang diambil bank sentral untuk mengendalikan likuiditas, suku bunga, inflasi dan suplai uang pada pasar keuangan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Kebijakan *moneter* merupakan ilmu makroekonomi yang merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari suatu struktur, kinerja ekonomi, dan perilaku (Hidayat & Rikumahu, 2025). Suku bunga acuan, atau BI-*Rate*, adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan digunakan sebagai referensi oleh lembaga keuangan di Indonesia dalam menentukan tingkat suku bunga yang diberikan kepada nasabah, baik untuk pinjaman maupun tabungan (Bank Indonesia, 2024).

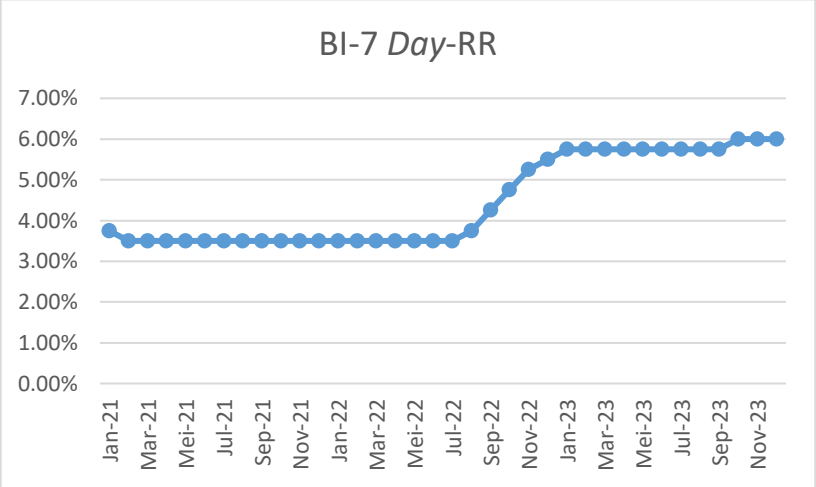

Gambar 1.4 BI-7 *Day Reverse Repo Rate* Tahun 2021-2023

Sumber : Bank Indonesia, Data diolah Penulis 2024

Gambar 1.4 menunjukkan pergerakan suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dari Januari 2021 sampai Desember 2023 yang mengalami tren peningkatan dari tingkat 3,75% di Januari 2021 menyentuh titik tertinggi pada Oktober – Desember 2023 sebesar 6,00%. Penurunan hanya terjadi pada Januari 2021 dan Februari 2021 sebesar 0.25%. Terdapat banyak faktor yang bisa mempengaruh tingkat suku bunga di Indonesia seperti ukuran pasar uang domestik (Ernayani et al., 2023). Dilansir dari CNBC Indonesia (2023) Kenaikan suku bunga dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian global. Menurut penelitian yang dilakukan Hasnawati et al. (2023) peningkatan kebijakan suku bunga bisa terjadi karena bertujuan untuk mengendalikan tingkat pertumbuhan inflasi.

Dengan meningkatnya tingkat suku bunga dapat memberikan dampak bagi perusahaan memperoleh laba dikarenakan masyarakat cenderung menyimpan uang di bank dari pada membelanjakan uangnya. Adeliya et al. (2024) dengan tingginya tingkat suku bunga dapat menjadi beban bagi perusahaan dalam mencetak laba, sehingga peningkatan yang tidak sesuai menyebabkan perusahaan dalam membayar beban bunga dan utang di masa depan. Sehingga peningkatan suku bunga dapat memberikan sinyal negatif bagi investor yang ingin mengambil keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan Yenni et al. (2024) Hasil uji hipotesis menunjukkan

bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *return* harga saham di negara-negara berpendapatan tinggi di Eropa. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Amalia et al., (2021) dan Hermuningsih et al., (2024) Bahwa suku bunga berdampak negatif signifikan terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh pemegang saham untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan perusahaan nantinya akan dibagikan pada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Sebagian investor beranggapan kebijakan dividen menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dikarenakan perusahaan dapat membagikan sebagian laba yang dihasilkan menjadi dividen. Menurut Lestari et al. (2023) keputusan tersebut memiliki dampak signifikan bagi para pemegang saham, karena jika perusahaan memutuskan untuk membagikan keuntungan kepada mereka, ini menunjukkan bahwa perusahaan mencatat kinerja keuangan yang baik, yang diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Dividen dapat dibagi kepada investor dalam bentuk tunai atau berupa saham

Model pengukuran kebijakan dividen dapat menggunakan perhitungan *Dividend Payout Rasio* (DPR), atau *Dividend yield*. Pada penelitian ini penulis menggunakan *dividend Yield* sebagai indikator dari kebijakan dividen. Menurut Rachmawan & Setyorini (2022) *Dividend yield* dapat di artikan secara umum merupakan tingkat keuntungan atas kepemilikan saham perusahaan yang di investasikan. *Dividend yield* menggambarkan tingkat persentase keuntungan atas modal yang dikeluarkan investor terhadap dividen yang diberikan perusahaan. Tingkat *dividend yield* yang tinggi dapat memuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan *dividend yield* tinggi. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat membagikan dalam bentuk dividen, sehingga dapat memberikan suatu hal positif bagi investor (Nurhayati & Kartika, 2020). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kang et al. (2019) membuktikan bahwa *dividend yield* memiliki pengaruh *positif* dan signifikan terhadap *return*

saham. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Ernawati & Herlambang (2020) menjelaskan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Faktor keempat diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham merupakan *Earnings per Share* (EPS). EPS merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan, sehingga investor dapat mengetahui jumlah laba perusahaan dalam bentuk per saham. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan laba maka *earnings per share* perusahaan akan mengalami pertumbuhan, ini menunjukkan berati perusahaan menghasilkan keuntungan bersih pada setiap lembarnya (Firman & Rialdy, 2024). Menurut Prasetya et al. (2024) Investor mengukur menggunakan *Earnings per Share* (EPS) sebagai perhitungan keberhasilan suatu bisnis. *Earnings per share* menjadi parameter dari keberhasilan perusahaan, jika perusahaan menghasilkan EPS tinggi investor beranggapan perusahaan dapat memberikan kesejahteraan yang tinggi (Pratama et al., 2024). Penelitian tersebut sejalan dengan Rahmatullah & Mahardika (2021) yang memberikan bukti jika *earnings per share* berdampak bagi perusahaan secara *positif*. Hasil penelitian yang dilakukan Nofal et al. (2024) menjelaskan bahwa *earnings per share* berpengaruh *positif* dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Digdowiseiso (2023) dan Mahirun (2023) yang menunjukan bahwa *earnings per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, terdapat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian (*Inkonsisten*) dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan karya ilmiah berjudul **"Pengaruh Harga Komoditas Batu Bara, BI-7 *Day Reverse Repo Rate*, Kebijakan Dividen dan *Earnings per Share* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023"**

1.3 Perumusan Masalah

Return saham menjadi salah satu tujuan investor melakukan investasi di pasar modal terutama pada saham. Investor memiliki harapan untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi pada investasinya. Perusahaan sektor energi selalu berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, selain itu sektor energi merupakan sektor yang diminati oleh investor. *Return* saham pada sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi tingkat *return* yang dihasilkan.

Harga batu bara acuan pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan dan penurunan selama periode tersebut, harga batu bara menjadi patokan bagi perusahaan yang melakukan jual beli batu bara. Ditambah pada periode tersebut tingkat suku bunga mengalami tren yang meningkat. Tingkat *fluktuasi* harga batu bara dan suku bunga diperkirakan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah dan penelitian terdahulu maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah hasil deskriptif harga komoditas batu bara, BI-7 *day reverse repo rate,* kebijakan dividen, *earnings per share* dan *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah harga komoditas batu bara, BI-7 *day reverse repo rate,* kebijakan dividen dan *earnings per share* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah harga komoditas batu bara berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah BI-7 *day reverse repo rate* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

6. Apakah *earnings per share* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif harga komoditas batu bara, BI-7 *day reverse repo rate,* kebijakan dividen, *earnings per share* dan *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Untuk mengetahui harga komoditas batu bara, BI-7 *day reverse repo rate,* kebijakan dividen dan *earnings per share* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Untuk mengetahui harga komoditas batu bara berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Untuk mengetahui BI-7 *day reverse repo rate* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
5. Untuk mengetahui kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
6. Untuk mengetahui *earnings per share* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan penulis mengenai pengaruh harga komoditas batu bara, BI-7 *day reverse repo rate,* kebijakan dividen dan *earning per share* terhadap *return* saham pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang harga komoditas batu bara, BI-7 *day reverse repo rate,* kebijakan dividen dan *earnings per share* terhadap *return* saham. Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1) Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham.
2) Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dari hasil yang telah dicapai perusahaan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi yang dapat mempengaruhi *return* saham.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran penulisan dalam penelitian ini, proses penelitian ini berisikan sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima Bab yang dimulai dari Bab I dan diakhiri dengan Bab V yang terdiri dari:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan gambaran umum objek penelitian terkait perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Latar belakang penelitian menjelaskan tentang topik *return* saham dengan mengangkat fenomena dan inkonsisten dalam penelitian. Rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan dan sumber data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang kemudian di analisis dengan metode analisis data yang telah ditentukan dan dilakukan pembahasan tentang analisis yang telah dilakukan tersebut.

e. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat dan juga disertakan saran dari penulisan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.